

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua perspektif, yakni perspektif tujuan dan metode pengumpulan data. Penelitian ini merupakan *exploratory research* jika dinilai dari perspektif tujuan, dimana peneliti berusaha untuk mengkaji dan memahami secara mendalam mengenai tingkat literasi keuangan pada Usaha Kecil Menengah yang ada di kawasan GERBANGKERTASUSILA. Penelitian ini, selain mengkaji tingkat literasi keuangan, peneliti juga menguji adanya perbedaan tingkat literasi keuangan pada pengelola UKM yang ada di kawasan GERBANGKERTASUSILA berdasarkan faktor demografi, maka dari itu penelitian ini juga merupakan *comparative reserch*.

Metode survey digunakan dalam penelitian kali ini jika dilihat dari perspektif metode pengumpulan data. Alasan yang mendukung penggunaan metode ini adalah karena penelitian ini akan menggunakan kuesioner sebagai instrument utama. Kuesioner akan diisi langsung oleh objek penelitian, sehingga data diperoleh secara langsung.

#### **3.2 Batasan Penelitian**

Pembatasan dilakukan pada penelitian ini agar proses dan hasil penelitian sesuai dengan tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga batasan, batasan pertama adalah lokasi penelitian yang terpusat pada UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Batasan kedua adalah terletak pada responden yang terpilih, dimana responden merupakan para

pengelola UKM pembuat dan penjual krupuk di Surabaya, tas kulit di Sidoarjo serta pengerajin perak di Mojokerto. Batasan ketiga adalah indikator pengukur yang terdiri dari : pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, dan manajemen risiko.

### **3.3 Identifikasi Variabel Penelitian**

Mengacu pada tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengkaji tingkat literasi keuang pada suatu daerah dan menguji adanya perbedaan pada tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor demografi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni :

1. Literasi Keuangan, dengan 1) pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, 2) pengelolaan kredit, 3) pengelolaan tabungan dan investasi, serta 4) manajemen risiko sebagai indikator pengukur.
2. Faktor Demografi, termasuk di dalamnya Jenis kelamin, riwayat pendidikan, usia dan lama usaha pengelola UKM.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Agar penelitian ini tetap berjalan sesuai dengan tujuan utama penelitian ini, maka perlu dijabarkan definisi operasional beserta cara pengukuran masing masing variabel.

#### **3.4.1 Definisi Operasional**

Pemahaman yang lebih mendalam diperlukan dalam penelitian ini, sehingga berikut akan dijelaskan definisi konsep-konsep penelitian yang akan dituangkan

dalam definisi operasional pada masing-masing variabel yang digunakan. Variabel tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan pengelolaan keuangan. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan empat indikator sebagai indikator pengukur tingkat literasi keuangan. Merujuk pada Chen and Volpe (1998), indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan,
- b. Pengelolaan Kredit
- c. Pengelolaan Tabungan dan Investasi,
- d. Manajemen Risiko

### 2. Faktor Demografi

Faktor demografi merupakan faktor yang melekat pada seseorang yang membedakan karakteristik individu satu dengan lainnya, termasuk di dalamnya adalah jenis kelamin, riwayat pendidikan, usia dan lama usaha. Karakteristik tersebut, memiliki kemungkinan berpengaruh pada beberapa hal termasuk di dalamnya adalah literasi keuangan. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Suchuahi (2013), ada empat faktor yang akan dijadikan variabel guna menguji adanya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor demografi. Faktor faktor tersebut adalah jenis kelamin, riwayat pendidikan, usia dan lama usaha pengelola UKM di wilayah GERBANGKERTASUSILA.

### 3.4.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan untuk mengkaji tingkat literasi keuangan pada pemilik usaha kecil menengah yang ada pada wilayah GERBANGKERTASUSILA adalah berupa penilaian skor. Kuesioner akan berisi pertanyaan dan kategori jawaban mengenai literasi keuangan melalui empat indikator yang telah ditentukan. Kategori jawaban tersebut adalah 1. Ya atau 2. Tidak, dan 1. Benar atau 2. Salah. Dalam kuesioner, terdapat enam belas pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Selanjutnya dilakukan pemberian skor pada masing masing jawaban, jika jawaban benar maka akan diberi poin 6.25, sehingga jika responden dapat menjawab keseluruhan pertanyaan dengan benar akan mendapatkan poin 100. Sebaliknya jika jawaban salah maka akan diberikan poin nol.

Setelah mendapatkan hasil tingkat literasi keuangan pada responden, selanjutnya akan dilakukan pengelompokan data berdasarkan nilai tingkat literasi kemudian dibandingkan dengan faktor demografi yang diujikan yakni jenis kelamin, usia, riwayat pendidikan dan lama usaha.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah dalam bentuk kuesioner. Kuesioner berisikan indikator yang akan mengukur tingkat literasi keuangan yang akan secara langsung disebar pada sampel penelitian. Isi dari instrumen akan mencerminkan indikator pengukur literasi keuangan pada usaha kecil menengah dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan

dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, dan manajemen risiko. Kuesioner akan disusun dengan urutan pengisian identitas diri pemilik UKM terlebih dahulu mencakup data-data demografi, termasuk di dalamnya nama, alamat, usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Setelah data diri pemilik UKM, selanjutnya adalah pengisian identitas usaha, mencakup jenis usaha, kapan usaha didirikan, jumlah karyawan, omset tiap bulannya serta jasa atau produk lembaga keuangan yang digunakan.

Pada bagian selanjutnya akan ditanyakan mengenai pengetahuan dasar keuangan UKM mencakup pentingnya pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan UKM. Selanjutnya adalah pertanyaan mengenai literasi terhadap tabungan dan pinjaman bagi UKM. Setelah itu kuesioner akan ditutup dengan pertanyaan seputar literasi terhadap asuransi dan Investasi.

Tabel 3.1  
TABEL KISI-KISI KUESIONER

No	Variabel	Indikator	Item No
1	Demografi	Jenis Kelamin Usia Riwayat Pendidikan Lama Usaha	I3 I4 I5 I6
2	Literasi Keuangan	Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan Literasi terhadap Tabungan dan Pinjaman Literasi Terhadap Manajemen resiko dan Asuransi Literasi Terhadap Investasi	LK1a s/d LK1f LK2a s/d LK2c LK3a s/d LK3d LK4a s/d LK4c

### 3.6 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Untuk mewakili wilayah GERBANGKERTASUSILA, area penelitian dari penelitian ini akan difokuskan pada pengelola UKM yang ada di wilayah Surabaya, Sidoarjo

dan Mojokerto. Setelah ditentukan wilayah yang akan dijadikan area sampling, maka selanjutnya sampling dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti menentukan bahwa UKM yang akan dijadikan sampel adalah UKM yang memproduksi dan menjual produk unggulan dari wilayah tersebut. Sampel yang dipilih meliputi :

1. Sepuluh UKM kerupuk di Surabaya,
2. Sepuluh UKM tas kulit di Sidoarjo,
3. Sepuluh UKM pengerajin perak di Mojokerto.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari terpilihnya ketiga jenis UKM pada daerah yang berbeda tersebut. Menurut Apridev dan Ema (2013), pantai Kenjeran merupakan salah satu obyek wisata yang dimiliki oleh Surabaya yang berbatasan langsung dengan selat Madura. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa obyek wisata Kenjeran sangat berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Area wisata tentunya memiliki ciri khas dalam bentuk makanan, barang kenang-kenangan atau *souvenir*. Kenjeran merupakan kawasan wisata bahari yang tentunya menghasilkan makanan khas yang berhubungan dengan hasil laut, yakni kerupuk olahan hasil laut, sehingga kerupuk hasil olahan laut dijadikan produk unggulan pada area ini. Pemikiran serupa juga dimiliki oleh bagian *company social responsibility* dari Bank Mandiri yang memberikan bantuan dana sebagai modal untuk mengembangkan usaha pada beberapa UKM yang ada pada area tersebut ([csr.bankmandiri.co.id](http://csr.bankmandiri.co.id); diakses pada tanggal 8 november 2015). Sampel selanjutnya adalah UKM Tas Kulit di Tanggulangin, yang merupakan salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh Kota Sidoarjo. UKM Tas Kulit di

Tanggulgingin mencapai perputaran dana sebesar dua puluh juta Rupiah tiap bulannya, pemerintahan kabupaten Sidoarjo Berharap para pelaku UKM Tas yang ada di Tanggulgingin lebih termotivasi dan lebih kompetitif dengan dibukanya Era Masyarakat Ekonomi ASEAN ([www.sidoarjokab.go.id](http://www.sidoarjokab.go.id); diakses pada 9 November 2015). Sampel yang ketiga adalah UKM Pengerajin Perak di Mojokerto. Produk ini dianggap sebagai produk unggulan karena daerah ini merupakan daerah yang dijadikan sebagai sentra pengerajin perak oleh pemerintahan kabupaten Mojokerto. Beberapa pengerajin perak mendapatkan bantuan dana dari PNM (Permodalan Nasional Madani). PT. PNM merupakan lembaga yang didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) ([www.pnm.co.id](http://www.pnm.co.id); diakses pada 16 November 2015). Produk dari pengerajin perak di Mojokerto ini sudah mencapai pasar internasional yakni, Jerman. Pemerintah beberapa kali melakukan pelatihan dengan cara mengundang para pelaku bisnis di Mojokerto untuk mengikuti pelatihan dalam bidang keuangan maupun pemasaran ([www.kreator.id](http://www.kreator.id); diakses pada 9 November 2015). Dari sampel yang telah ditentukan, responden dalam penelitian ini adalah pengelola dari UKM terpilih.

### **3.7 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian kali ini akan menggunakan data primer sebagai acuan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer adalah metode survey dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Tujuan dari pelaksanaan

metode tersebut adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat literasi keuangan dengan menggunakan indikator pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, dan manajemen risiko lebih lengkap dari sumber secara langsung.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Beberapa tahap analisis akan dilakukan pada penelitian ini, tahap tahap tersebut adalah sebagai berikut :

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan guna memaparkan jawaban yang diberikan oleh responden. Pada analisis ini pula ditentukan penilaian akan tingkat literasi keuangan responden, berdasarkan jawaban dan pernyataan responden berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Indikator tersebut yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi serta manajemen risiko. Selanjutnya akan dijelaskan kembali mengenai jawaban dan pernyataan responden mengenai variabel kedua yakni faktor demografi terhadap literasi keuangan.

#### **3.8.2 Analisis Statistik**

Pengkajian tingkat literasi keuangan, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Pada analisis statistik ada dua alat yang akan digunakan untuk menguji kemungkinan adanya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor demografi. Alat analisis yang digunakan untuk menguji adanya perbedaan tingkat

literasi keuangan berdasarkan faktor demografi adalah *Independent Sample T-Test* dan ANOVA.

1. *Independent Sample T-test* digunakan untuk menguji adanya perbedaan tingkat literasi keuangan wirausaha pada sentra UKM pada wilayah GERBANGKERTASUSILA berdasarkan jenis kelamin. Berikut adalah tahap-tahap pengujian hipotesis yang akan dilakukan dengan menggunakan SPSS :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \mu_0 = \mu_1$  (Tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin)

$H_1 : \mu_0 \neq \mu_1$  (Ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin)

b. Menentukan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  :

Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau signifikansi  $\geq$  alfa 0.05, maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau signifikansi  $<$  alfa 0.05 , maka  $H_0$  ditolak

d. Menentukan uji statistik yaitu dengan rumus uji  $t_{hitung}$ . Rumus tersebut adalah :

$$T_{hit} = \frac{\mu_1 - \mu_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\mu_1$  = Rata-rata literasi keuangan pria

$\mu_2$  = Rata-rata literasi keuangan wanita

$n_1$  = Jumlah responden pria

$n_2$  = Jumlah responden wanita

$s_1$  = Standar deviasi responden pria

$s_2$  = Standar deviasi responden wanita

e. Menarik Kesimpulan

2. ANOVA digunakan untuk menguji adanya perbedaan tingkat literasi keuangan wirausaha sentra usaha kecil menengah pada wilayah GERBANGKERTASUSILA berdasarkan riwayat pendidikan yang dibagi atas lima kategori yakni SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana. Berikut adalah tahap-tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan Faktor demografi (riwayat pendidikan, usia dan lama usaha)

$H_1$  : Ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan Faktor demografi (riwayat pendidikan, usia dan lama usaha)

b. Menentukan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau signifikansi  $\geq$  alfa 0.05 :  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $<$  alfa 0.05 :  $H_0$  ditolak

d. Menentukan uji statistik dengan menggunakan uji  $F_{hitung}$ . Rumus tersebut adalah :

$$F_{hit} = \frac{MS \text{ of } BG}{MS \text{ of } WG}$$

Keterangan :

MS of BG : *Mean Square of Between group*

MS of WG : *Mean Square of Within Group*

e. Menarik Kesimpulan

